

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH ( UMKM ) PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Skripsi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**ARIJA KURNIAWAN**

**177310029**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, diiringi shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul “Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu”. Dalam penyelesaian usulan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, baik berupa waktu, tenaga, kritik dan saran serta diskusi dari pihak-pihak yang berkompeten dan berdedikasi demi kesempurnaan penulisan sebuah karya ilmiah yang dimuat dalam sebuah skripsi. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi, SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah bersedia menerima penulis menjadi salah satu mahasiswa Universitas Islam Riau;
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau;
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S. IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu pemerintahan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam pemilihan judul usulan penelitian ini sehingga layak diangkat sebagai suatu karya ilmiah;

4. Bapak Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini;
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau;
6. Karyawan-Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi;
7. Teristimewa orang tua penulis Ibunda Maisitoh dan Bapak Hamdan tercinta yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang dan kebanggaan tiada henti terhadap penulis agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan yang selalu memberikan doa yang tulus demi kelancaran studi penulis serta dukungan baik moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini;
8. Untuk keluarga dan kerabat yang selalu memberikan support yang membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017 Kelas I yang telah memberikan saran, motivasi, dan semangat kepada penulis, kemudian Dimas Zulfitriah dan Kardani Rahmat, Siska Indriani, Nurul Vionika dan Muhammad Riski Setiawan yang dari awal masuk kuliah hingga saat ini selalu menjadi sahabat terbaik.
10. Terima kasih kepada Kanda yunda Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pekanbaru, Terkhusus untuk Himpunan Mahasiswa Islam

Komisariat Fisipol UIR yang telah memberikan banyak edukasi, wawasan dan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.

11. Terimakasih kepada abangnda Pengurus Persatuan Mahasiswa Indragiri Hulu beserta teman-teman serta adik – adik Pengurus yang memberi banyak dukungan kepada penulis.
12. Terimakasih kepada senior-senior Himpunan Mahasiswa Pasir Peny (HIMA PP) yang memberikan banyak nasehat ataupun arahannya selama ini kepada penulis.
13. Terimakasih kepada seluruh teman-teman MABES, sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan para pihak dalam membantu penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua Aamiin.

Pekanbaru, 24 September 2021

Penulis

Arija Kurniawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>3</b>
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegiatan Penelitian.....	11
<b>BAB II</b> .....	<b>13</b>
<b>STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	<b>13</b>
A. Studi Kepustakaan .....	13
1. Konsep Pemerintahan .....	13
3. Konsep Efektivitas.....	20
4. Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) .....	21
b. Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....	21
a) Usaha Mikro .....	21
b) Usaha Kecil.....	22
c) Usaha Menengah.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	24

C. Kerangka Pikiran .....	25
D. Konsep Operasional.....	26
E. Operasional Variabel .....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Tipe Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Informan Penelitian .....	30
1. Informan.....	30
D. Teknik Penarikan Informan .....	31
E. Jenis dan Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Analisa Data .....	33
H. Jadwal Waktu Kegiatan.....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
<b>DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat Kabupaten Indragiri Hulu .....	35
2. Kondisi Geografis Kabupaten Indragiri Hulu .....	37
3. Kondisi Demografi.....	38
4. Visi dan Misi Kabupaten Indragiri Hulu.....	39
B. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Indragiri Hulu .....	40
C. Tugas Pokok dan Fungsi .....	40
D. Sumber Daya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah .....	43

E. Struktur Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten INHU .....	46
<b>BAB V.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Hasil Pembahasan dan Penelitian.....</b>	<b>46</b>
A. Indentitas Informan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Peran Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Hambatan Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Pandemi COVID-19 DI Kabupaten Indragiri Hulu..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>Lampiran Foto Dokumentasi Wawancara .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1	Perencanaan dan Program Kegiatan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017 sampai 2021 .....4
I.2	Rekapitulasi jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan kriterianya di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019 .....9
II.1	Penelitian Terdahulu .....24
II.2	Operasioanal Variabel Tentang Efektivitas Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu .....28
III.1	Jumlah Responden Penelitian .....31
III.2	Jadwal Waktu Penelitian .....34
V.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia .....48
V.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....48
V.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....49
V.4	Nama dan Indentitas Informan .....50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikir Tentang Efektivitas Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu .....	25



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
IV.1 Struktur Organisasi Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu.....	46



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian skripsi yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arija Kurniawan  
NPM : 177310029  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Usulan Penelitian : Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Pandemi COVID-19 DI Kabupateng Indragiri Hulu.

Atas naska yang didaftarkan pada ujian skripsi ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah ujian skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya melanggar dan belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 September 2021

Pelaku Pernyataan

Arija Kurniawan

# EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

## ABSTRAK

ARIJA KURNIAWAN

Efektivitas pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sebagai usaha mencapai keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara, memiliki beberapa faktor yang di anggap paling penting dalam penentuan efektivitas. Banyak pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi covid-19, beberapa dari mereka harus berhenti ataupun tutup dikarenakan kurangnya minat pembeli untuk kebutuhan selama pandemi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari pengembanan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu dalam penanganan terhadap kondisi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam efektivitas pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adapun permasalahan dari penelitian ini belum efisiennya pelaksanaan pembinaan terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif, teknik pengelolaan data dengan menggunakan angka-angka yang diklasifikasikan, dibandingkan, dan dihitung menggunakan rumus-rumus yang relevan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang diminati penulisan ini terdiri dari data primer yaitu penelitian berupa wawancara, dokumentasi serta observasi dan data sekunder yang diperoleh yaitu dengan hasil wawancara hasil penelitian Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Indragiri Hulu dengan kesimpulan efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam menstabilkan perekonomian pelaku usaha di masa pandemi covid-19 di Kabupaten Indragiri Hulu.

**Kata Kunci:** Efektivitas Dinas Koperasi dan UKM, Pengembangan UMKM, Covid-19

**DEVELOPMENT EFFECTIVENESS OF SMALL AND MEDIUM MICRO  
ENTERPRISES (MSMEs) POST-COVID-19 PANDEMIC IN DISTRICT  
INDRAGIRI HULU**

**ABSTRACT**

**ARIJA KURNIAWAN**

The effectiveness of developing micro, small and medium enterprises (MSMEs) is an effort to achieve maximum profit for the organization by all means, has several factors that are considered the most important in determination of effectiveness. Many business actors experienced a decrease in income during the covid-19 pandemic, some of them had to stop or close due to a lack of buyer interest for their needs during this pandemic. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the development carried out by the Department of Cooperatives and SMEs of Indragiri Hulu Regency in handling the conditions of micro, small and medium enterprises (MSMEs). In the effectiveness of developing micro, small and medium enterprises (MSMEs), the problem of this research is the inefficient implementation of guidance for micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indragiri Hulu Regency. The type of research in writing this thesis is a quantitative research method with a descriptive approach, data management techniques using numbers that are classified, compared, and calculated using relevant formulas that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people. The research interest in this paper consists of primary data, namely research in the form of interviews, documentation and observation and secondary data obtained by interviewing the results of research on the Effectiveness of Development of Micro, Small and Medium Enterprises after the Covid-19 Pandemic in Indragiri Hulu Regency with the conclusion of the effectiveness of Micro Small and Medium Enterprises Development. and Medium by the Office of Cooperatives and SMEs in stabilizing the economy of business actors during the COVID-19 pandemic in Indragiri Hulu Regency.

**Keywords:** Effectiveness of Cooperatives and SMEs Office, MSME Development, Covid-19

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat rakyat dengan dasar pancasila sebagai Ideologi Negara, Dasar Negara, Falsafah bangsa dan Negara adalah merupakan prinsip dasar dan landasan pijak bagi seluruh potensi dan komponen.

Tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum di dalam Undang - Undang Dasar 1945 ialah untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka untuk mencapai tujuan Negara tersebut diperlukan adanya pemerintahan.

Pemerintahan adalah orang atau sekelompok orang atau lebih yang diberikan legitimasi keabsahan untuk mewujutkan kekuasaan Negara dan dilengkapi alat-alat kelengkapan Negara, yang mana dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibentuk suatu lembaga ataupun birokrasi yang disebut dengan pemerintahan.

Untuk meringankan pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, maka dipisahkan pemerintahan sesuai dengan kebutuhan Negara yakni pemerintah pusat dan pemerintah daerah, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang terdapat dalam pasal 1 ayat 14 dan 15 menyatakan bahwa: Ayat 14. Urusan Pemerintahan Wajib adalah Urusan

Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua Daerah. Ayat 15. Urusan Pemerintahan Pilihan adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.

Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 9 ayat 1 “Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum” dalam urusan pemerintah konkuren pasal 12 ayat 2 “urusan pemerintah wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat 2 meliputi:

- a. Tenaga kerja
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- c. Pangan
- d. Pertanahan
- e. Lingkungan hidup
- f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil
- g. Pemberdayaan masyarakat dan Desa
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- i. Perhubungan
- j. Komunikasi dan informatika
- k. Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah**
- l. Penanaman modal
- m. Kepemudaan dan olah raga
- n. Statistik
- o. Persandian
- p. Kebudayaan
- q. Perpustakaan dan
- r. Kearsipan

Pemerintahan Daerah dalam urusan pemerintahan wajib pemerintah yang tidak berkaitan dengan pelayanan Dasar adalah sebagai penyelenggaraan desentralisasi di daerah dimana point lingkungan hidup sebagai ketentraman dan

kenyamanan lingkungan sekitar yang berdampak gangguan terhadap kenyamanan kehidupan bermasyarakat disekitarnya.

Untuk menjalankan tugas tersebut, maka pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu mengeluarkan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 64 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas koperasi, usaha kecil dan menengah kabupaten indragiri hulu.

Adapun susunan organisasi dinas koperasi dan usaha kecil menengah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 64 Tahun 2016 terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi :
  - a. Sub bagian umum
  - b. Sub bagian program keuangan
3. Bidang kelembagaan Koperasi dan Sumber Daya Manusia, membawahi :
  - a. Seksi Kelembagaan Koperasi
  - b. Seksi Penyuluhan dan Perizinan
  - c. Seksi Pembinaan dan Pelatihan
4. Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM, membawahi :
  - a. Seksi pengembangan UMKM sektor pertanian dan perikanan
  - b. Seksi pengembangan saran dan aneka usaha
  - c. Seksi promosi, pemasaran dan perlindungan Usaha
5. Bidang Pengawasan dan Pembiayaan, membawahi :
  - a. Seksi pengawasan usaha UMKM
  - b. Seksi permodalan dan simpan pinjam
  - c. Seksi penilaian kesehatan KSP/USP
6. Kelompok Jabatan Fungsional
7. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Adapun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ( RPJMD) yang telah ditetapkan dan dilaksanakan Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah Kabupaten Indragiri Hulu pada Tahun 2016 sampai dengan 2021 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1. Perencanaan dan Program Kegiatan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017 sampai 2021**

No	Perencanaan Dan Program Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (output)	Target Kinerja Perencanaan Dan Program Kegiatan (per tahun)				
			Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Pelayanan administrasi perkantoran	Persentase terpenuhinya kebutuhan pelayanan administrasi perkantoran	100%	100%	100%	100%	100%
2	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Persentase terpenuhinya sarana prasarana kantor dan pemeliharaan peralatan kerja	3 Unit	1 Unit	6 Unit	15 Unit	15 Unit
3	Program peningkatan disiplin aparatur	Meningkatnya disiplin aparatur	100%	-	100%	100%	100%
4	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan pencapaian kinerja dan keuangan	Tersedianya laporan pencapaian kinerja dan keuangan	3 Dokumen	3 Dokumen	-	-	-
5	Penciptaan iklim usaha mikro yang kondusif	Jumlah wirausaha baru UMKM	-	75.00	80.00	-	80.00
6	Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha mikro	Terciptanya peningkatan pengembangan sistem pendukung bagi koperasi dan usaha mikro	70.00	75.00	70.00	70.00	70.00
7	Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	Terciptanya koperasi yang berkualitas	353.00	353.00	353.00	353.00	353.00

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu*

Perencanaan dan Program Kegiatan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017 sampai dengan 2021 pencapaian Kinerja Perencanaan dan Program Kegiatan (per tahun) yaitu : Pertama program pelayanan administrasi perkantoran tahun 2017 sampai tahun 2021 tercapai 100%. Kedua Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur tahun 2017 tercapai 3 unit, tahun 2018 1 unit, tahun 2019 6 unit, tahun 2020 15 unit dan tahun 2021 15 unit. Ketiga Program peningkatan disiplin aparatur tahun 2017 tercapai 100%, tahun 2018 tidak mengetahui target, target 2019 sampai dengan tahun 2021 tercapai 100%. Keempat Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan pencapaian kinerja dan keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 memiliki 3 dokumen, tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak mengetahui target. Kelima Penciptaan iklim usaha usaha mikro yang kondusif tahun 2017 tidak mengetahui target, tahun 2018 tercapai 75.00, tahun 2018 tidak mengetahui target, tahun 2019 target tercapai 80.00. tahun 2020 tidak mengetahui target. Tahun 2021 target tercapai 80.00. Keenam pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha mikro tahun 2017 target tercapai 70.00, tahun 2018 target tercapai 75.00, tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 target tercapai 70.00. Ketujuh pengembangan kualitas kelembagaan koperasi tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 target tercapai 353.000.

Peranan dari UMKM semakin tepat untuk dikembangkan pemerintah mengingat saat ini dengan menetapkan potensiyang dimiliki oleh daerah di Indonesia terutama saat pandemi covid-19 yang melumpuhkan hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu pandemi covid-19 ini juga dampak pada semua sektor

perekonomian baik yang besekala besar sampai yang bersekala kecil (Nasution, 2020; Amri, 2020).

Hal ini tentunya harus segera diambil langkah-langkah positif bagi perekonomian nasional indonesia. Dengan mengembangkan kegiatan UMKM oleh pemerintah diharapkan tingkat pertumbuhan perekonomian dapat diperbaiki. Untuk mengembangkan kegiatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki semangat dan mental yang kuat serta didukung oleh keterampilan dan keahlian (Dewi, Andari, & Masith, 2019; Agusta, 2013)

Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hulu telah berupaya meningkatkan efektivitas program dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah untuk terus beraktivitas dan bisa menunjang perekonomian masyarakat sebagai anggotanya dan masyarakat umum di sekitarnya. Selain itu program ini bisa menumbuhkan kemampuan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar lebih berkompeten dalam menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan.

Dimana dari tabel 1.1 pemerintah daerah telah merekapitulasi jumlah usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Dinas Koperasi dan UKM pada setiap kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel 1.1. Rekapitulasi jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan kriterianya di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	SKALA USAHA			JML
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	PERANAP	310	112	1	423
2	BATANG PERANAP	225	226	7	458
3	SEBERIDA	549	355	15	919
4	BATANG CINAKU	95	302	35	432
5	BATANG GANSAL	374	284	9	667
6	KELAYANG	553	104	3	660
7	RAKIT KULIM	314	317	7	638
8	PASIR PENYU	607	266	15	888
9	LIRIK	649	208	4	861
10	SEI-LALAK	463	139	11	613
11	LUBUK BATU JAYA	230	80	1	311
12	RENGAT BARAT	538	268	17	823
13	RENGAT	642	407	4	1.053
14	KUALA CENAKU	329	94	1	424
	JUMLAH	5.878	3.162	130	9.170

*Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hulu 2020*

Berdasarkan pengamatan dilapangan, terdapat beberapa fenomena yang terlihat sebagai berikut :

1. Banyak usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Indragiri Hulu, Namun banyak usaha mikro kecil dan menengah yang harus mengalami penurunan pendapatan akibat dari dampak covid-19 bahkan memaksa untuk vakum dari aktivitasnya. Kendala lain yang menjadi kendala akibat dampak dari Covid-19 menjadikan bagian pada program bagian promosi, pemasaran dan perlindungan usaha memiliki beberapa kendala serta kurang efektivitasnya dalam menjaga stabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah adapun diantaranya :
  - a. Penyelenggaraan promosi produk UMKM
  - b. Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM

2. Belum efisiennya pelaksanaan pembinaan terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Indragiri Hulu. Terlihat hanya sedikit bentuk pembinaan yang dilakukan pemerintah terhadap pelaku usaha kecil mikro dan menengah pasca pandemic covid-19.
3. Ketegasan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam pemilihan pelaku usaha yang layak mendapatkan bantuan modal dalam menjalankan usaha, karena sering terdapat masyarakat yang masih mampu mendapatkan modal usaha yang seharusnya diberikan kepada pelaku usaha yang hampir mati usahanya.

Dari penjelasan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai masalah pembinaan dengan judul ” EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU”

#### **B. Rumusan Masalah**

Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan program yang telah direncanakan dan telah direalisasikan setiap tahunnya, Pemerintah Daerah dengan Dinas terkait berupaya mewujudkan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing dengan sasaran meningkatnya pelaku usaha koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Indragiri Hulu serta memperbaiki pertumbuhan ekonomi pasca terdampak covid-19 yang marak melumpuhkan sektor - sektor kecil ekonomi di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Efektivitas Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Indragiri Hulu?

### **C. Tujuan dan Kegiatan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai yakni sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Untuk mengetahui hambatan Pemerintah Daerah dengan Dinas terkait Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan program studi ilmu pemerintahan terutama manajemen pemerintahan.

- b. Dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti serta mempelajari masalah efektivitas ataupun pencapaian dari program pemerintah daerah dengan dinas terkait di Kabupaten Indragiri Hulu.
- c. Secara praktis dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu khususnya bagi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hulu untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pencapaian dari setiap program yang telah ditentukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Pemerintahan

Sebelum melihat konsep teori dalam penelitian ini, terlebih dahulu diangkat definisi pemerintahan yang dipandang sebagai ilmu. Sebagaimana diungkapkan suryaningrat (dalam Syafiie, 2003 : 34) bahwa disiplin ilmu yang tertua adalah ilmu pemerintahan karena sudah dipelajari sejak sebelum masehi oleh para filosofi yaitu Plato dan Aristoteles.

Ilmu Pemerintahan adalah ilmu dan seni. Dikatakan seni karena banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan. Mampu berbuat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan ilmu karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, universal, sistematis, dan spesifik. Jadi dapat dikatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan kepengurusan (eksekutif), pengaturan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan secara benar (syafiie, 2005:20).

Ilmu pemerintahan mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa-publik dan layanan-civil, dalam hubungan pemerintahan, (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Ilmu Pemerintahan mempelajari pemerintahan dari dua sudut, pertama dari sudut bagaimana seharusnya (“ sehingga dapat diterima oleh yang bersangkutan

pada saat dibutuhkan,” jadi normative, ideal, das sollen), dan kedua dari sudut bagaimana senyatanya ( pada saat yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan) apakah ia menerima pelayanan yang diharapkan atau tidak, jadi empiric, das Sein). Berdasarkan defenisi itu dapat dikonstruksikan ruang ilmu pemerintahan.

Ruang lingkup itu terdiri dari :

1. Yang-diperintah.
2. Tuntutan yang-diperintah (jasa-publik dan layanan-civil).
3. Pemerintah.
4. Pemerintah.kewenangan, kewajiban, dan tanggung jawa pemerintah.
5. Hubungan pemerintahan
6. Pemerintah yang bagaimana yang dianggap mampu menggunakan kewenangan, menunaikan kewajiban, dan memenuhi tanggung jawabnya,
7. Bagaimana membentuk pemerintah yang demikian itu.
8. Bagaimana pemerintah menggunakan kewenangan, menunaikan kewajiban, dan memenuhi tanggungjawab.
9. Bagaimana supaya kinerja pemerintahan sesuai dengan tuntutan yang diperintah dan perubahan zaman. (T.Ndraha 2011:7)

Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan koordinasi dan kemampuan memimpin dibidang legislasi, eksekutif, dan yudikatif, dalam hubungan pusat dan daerah, antar lembaga serta antara pemerintah dengan yang diperintah.

Pada dasarnya pemerintahan adalah sekelompok orang yang diberi kekuasaan legal oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan pengaturan atas

interaksi yang terjadi dalam pergaulan masyarakat (baik individu dengan individu, individu dengan lembaga pemerintahan, lembaga pemerintahan dengan pihak swasta, pihak swasta dengan individu) untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya sehari-hari, sehingga interaksi tersebut dapat berjalan secara harmonis.

## 2. Konsep Pemerintahan Daerah

Konsep pemerintahan daerah berasal dari terjemahan konsep local government yang pada intinya mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama berarti pemerintah lokal, kedua berarti pemerintahan lokal, dan ketiga berarti wilayah lokal (Hoessein dalam Hanif, 2007:24). Pemerintah lokal pada pengertian pertama menunjuk pada organisasi/badan/lembaga yang berfungsi menyelenggarakan pemerintahan daerah. Dalam konteks ini, pemerintah lokal atau pemerintah daerah merujuk pada organisasi yang memimpin pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah, dalam artian ini di Indonesia menunjuk pada Kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Kedua lembaga ini yang menggerakkan kegiatan pemerintahan daerah sehari-hari. Oleh karena itu, kedua lembaga ini dimaknai dengan Pemerintah daerah (local government atau local authority).

Pemerintahan lokal pada pengertian kedua menunjuk pada kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, pemerintah daerah melakukan kegiatan-kegiatan pengaturan. Kegiatan ini merupakan fungsi penting yang pada hakikatnya merupakan fungsi untuk pembuatan kebijakan pemerintah daerah yang dijadikan dasar atau arah dalam menyelenggarakan pemerintahan. Hal tersebut sama dengan fungsi pemerintah pusat yang meliputi fungsi legislatif, fungsi eksekutif dan fungsi yudikatif. Pemerintahan daerah (local government) hanya

melaksanakan fungsi legislatif dan fungsi eksekutif sedangkan fungsi yudikatif tetap ditangani pemerintah pusat. Fungsi legislatif yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah hakikatnya merupakan fungsi pembuatan kebijakan pemerintahan daerah. Hoessein berpendapat Istilah legislatif dan eksekutif juga tidak lazim digunakan pada local government. Istilah yang lazim digunakan pada local government adalah fungsi pembuatan kebijakan (policy making function) dan fungsi pelaksanaan kebijakan (policy executing function). Fungsi pembentukan kebijakan dilakukan oleh pejabat yang dipilih melalui pemilu, sedangkan fungsi pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh pejabat yang diangkat/birokrat lokal (Hoessein dalam Hanif, 2007:24).

Pemerintahan lokal pada pengertian ketiga menunjuk pada wilayah pemerintahan atau daerah otonom dalam konteks Indonesia Daerah otonom adalah daerah yang memiliki hak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang telah diserahkan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah menjadi urusan rumah tangganya. Hak mengatur ini diwujudkan dengan pembuatan peraturan daerah yang pada intinya merupakan kebijakan umum pemerintahan daerah sedang hak untuk mengurus rumah tangga daerah diwujudkan dalam implementasi peraturan daerah berupa kegiatan-kegiatan

yang berkenaan dengan pelaksanaan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan masyarakat. Tjahja Supriatna (dalam Hanif:2007) yang menyitir pendapat de Guzman dan Taples menjelaskan bahwa unsur-unsur pemerintahan daerah:

- a. Pemerintah daerah adalah subsidi politik dari kedaulatan bangsa dan Negara.

- b. Pemerintah daerah diatur oleh hukum.
- c. Pemerintah daerah mempunyai badan pemerintahan yang dipilih oleh penduduk setempat.
- d. Pemerintahan daerah menyelenggarakan kegiatan berdasarkan peraturan perundangan.
- e. Pemerintah daerah memberikan pelayanan dalam wilayah yurisdiksinya. Dikaitkan dengan fungsi umum pemerintahan maka unsur-unsur pemerintahan daerah di atas masih ditambah dengan Pemerintah daerah melaksanakan pembangunan daerah dan memberdayakan masyarakat daerah dalam wilayah yurisdiksinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep pemerintahan daerah di dalamnya melingkupi organisasi/lembaga/institusi, fungsi/kegiatan pemerintahan dan daerah pemerintahan. Kemudian untuk lebih memahami makna dari pemerintahan daerah di bawah ini diuraikan beberapa dimensi yang menyangkut pengertian Pemerintahan daerah:

1. Dimensi Sosial

Konsep pemerintahan daerah dipandang sebagai suatu kelompok Masyarakat yang terorganisasi yang mendiami/bertempat tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan batasan geografis tertentu serta memiliki ciri-ciri tertentu pula.

2. Dimensi Ekonomi

Pemerintah daerah dipahami sebagai organisasi pemerintahan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang terkait erat dengan kondisi dan potensi dari daerah tertentu. Dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan khususnya

dalam pembangunan pemerintahan daerah, potensi ekonomi daerah menjadi satu indikator penting baik untuk pemekaran daerah maupun untuk penyerahan urusan daerah. Setiap penyerahan urusan pemerintahan kepada pemerintah daerah seharusnya memperhatikan potensi ekonomi daerah. Hal ini penting agar dalam kelanjutan pengelolaan urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah itu dapat berdaya guna dan berhasil guna, demikian pula dengan pemekaran daerah (pembentukan daerah otonom baru) potensi ekonomi daerah menjadi indikator utama dalam mempertimbangkan bisa tidaknya daerah itu dimekarkan.

### 3. Dimensi Geografi

Pemerintahan daerah dipahami sebagai suatu unit organisasi pemerintahan yang mempunyai lingkungan geografis dengan ciri-ciri tertentu, yang meliputi keadaan fisik geografis tertentu, demografis tertentu dan potensi ekonomi tertentu. Ciri-ciri geografis ini dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan daerah mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan baik dalam penyelenggaraan pembangunan, pemerintahan maupun pembinaan masyarakat, juga terhadap pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah maupun tugas tugas administrasi lainnya

### 4. Dimensi Hukum

Pemerintah daerah dipandang sebagai suatu unit badan hukum publik. Dalam kedudukannya sebagai badan hukum publik pemerintah daerah di samping dipandang sebagai unit organisasi pelaksana pemerintah pusat, pemerintah daerah juga merupakan suatu organisasi mandiri yang mewakili kepentingan masyarakat di daerahnya. Hal ini mengandung arti dalam batas-

batas tertentu pemerintah daerah disertai urusan pemerintahan tertentu untuk diatur, diurus dan dikelola, terkait dengan hal ini pemerintah dapat membuat kebijakan baik berwujud peraturan daerah dan atau peraturan dan atau keputusan Kepala daerah guna menyelenggarakan urusan pemerintahan yang telah diserahkan dimaksud. Sebagai badan hukum publik pemerintah daerah diberi wewenang untuk mengurus urusan pemerintahan yang telah diserahkan menjadi urusan rumah tangganya sekaligus pemerintah juga diberi kewenangan untuk memiliki harta kekayaan sendiri serta mewakili organisasinya baik di dalam maupun di luar pengadilan

#### 5. Dimensi Politik

Pemerintah daerah dipandang mempunyai hubungan langsung dengan aspek-aspek atau merupakan bagian dari sistem politik negara yang bersangkutan. Dalam mengimplementasikan fungsinya, pemerintah daerah merupakan agen /pelaksana pemerintah pusat. Dengan kata lain, pemerintah daerah merupakan satu mekanisme yang terintegrasi dalam satu pemerintahan negara yang berbentuk sebagai badan hukum publik.

#### 6. Dimensi Administrasi

Pemerintah daerah dipahami sebagai suatu organisasi pemerintahan sendiri (Local Self Government). Pemerintah daerah mempunyai hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan tertentu yang telah diserahkan menjadi urusan rumah tangganya. Di Indonesia implementasinya diwujudkan dalam pembuatan peraturan daerah artinya peraturan ini hanya dibuat untuk mengatur urusan pemerintah yang menjadi

urusan rumah tangga daerah dan pengadministrasiannya dipisahkan dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi urusan pemerintah pusat.

### 3. Konsep Efektivitas

Katz dan Kahn (dalam Steers 1958 : 8) mendefinisikan efektivitas sebagai usaha mencapai keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara, di sini ada dua faktor yang dianggap paling penting dalam penentuan efektivitas. Pertama konsep efisiensi, yakni sebagai perbandingan antara masukan, keluaran, energi, dan mengajukan argumentasi bahasa penyelesaian atau pemecahan ekonomis dan teknis dalam masalah organisasi. Kedua efektivitas politis, yakni sebagai usaha jangka pendek untuk memaksimalkan keuntungan untuk organisasi melalui transaksi dan pertukaran yang menguntungkan baik dengan para anggota organisasi atau dengan pihak luar organisasi.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain suatu aktifitas disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian efektivitas pelaksanaan suatu organisasi secara umum diartikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi dengan kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara obyektif. Efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut bagaimana cara melaksanakannya, dan beberapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Menurut Rivanto dalam Masruri (2014), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang telah

dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

- a. Pemahaman program.
- b. Tepat Sasaran.
- c. Tepat waktu.
- d. Tercapainya tujuan.
- e. Perubahan nyata

#### **4. Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **a. Definisi UMKM**

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, tetapi definisinya ternyata lebih luas dari itu. Dari sudut pandang pelaku usaha, UMKM bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Akan tetapi, beberapa ahli ekonomi menggunakan istilah berbeda untuk mendefinisikannya.

Prof. Ina Primiana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran mendeskripsikan UMKM sebagai aktivitas usaha skala kecil yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. Sementara itu, M. Kwartono Adi menggunakan definisi lebih spesifik, yaitu badan usaha dengan profit kurang dari 200 juta Rupiah, dihitung dari laba tahunan.

##### **b. Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Walau sering dibahas sebagai satu kesatuan, UMKM adalah akronim dari tiga jenis bentuk usaha: mikro, kecil, menengah. Inilah beberapa perbedaannya.

###### **a) Usaha Mikro**

Usaha mikro biasanya dimiliki perseorangan atau keluarga, dan keuntungan bersihnya di bawah 50 juta Rupiah per tahun. Biasanya keuangan pribadi dan modal masih bisa disatukan dalam perhitungannya.

b) Usaha Kecil

Usaha kecil biasanya mendapat keuntungan bersih di bawah 300 juta Rupiah per tahun. Usaha ini bisa terdiri dari bisnis informal (misalnya industri sepatu rumahan) atau perusahaan dan institusi berskala kecil (misalnya toko kecil).

c) Usaha Menengah

Usaha menengah biasanya sudah memiliki sistem pembukuan lengkap, terpisah dari uang pribadi. Pendapatannya bisa di atas 300 juta Rupiah per tahun. Banyak di antara usaha menengah yang sudah memiliki NPWP dan legalitas lainnya.

Dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), disebutkan bahwa: “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria masing-masing usaha.” Menurut Suarmawan (2015), dalam Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE), dikemukakan bahwasannya “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha antara lain :

- a. Komitmen,
- b. Pengalaman,
- c. Keuangan,
- d. Lokasi usaha,
- e. Motivasi, dan
- f. Kemampuan usaha.

Keenam faktor tersebut merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.

## 5. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, seperti berikut :

### 1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

### 2. Bantuan Permodalan Pemerintah

Bantuan permodalan pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan modal ventura. Pembiayaan untuk UMKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank. Lembaga keuangan mikro bank antara lain, BRI unit desa dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sampai saat ini BRI memiliki sekitar 4.000 unit tersebar di seluruh Indonesia. Dari kedua LKM ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit melayani UMKM. Untuk itu perlu mendorong perkembangan LKM, yang harus dilakukan saat ini adalah mendorong bagaimana pengembangan LKM ini berjalan dengan baik, karena selama ini LKM non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

### 3. Perlindungan Usaha Jenis-jenis Usaha tertentu

Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara pada saling menguntungkan (*win-win solution*).

### 4. Pengembangan Kemitraan

Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antar UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar baik didalam negeri maupun luar negeri, menghindarkan terjadinya monopoli.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1. Penelitian Terdahulu**

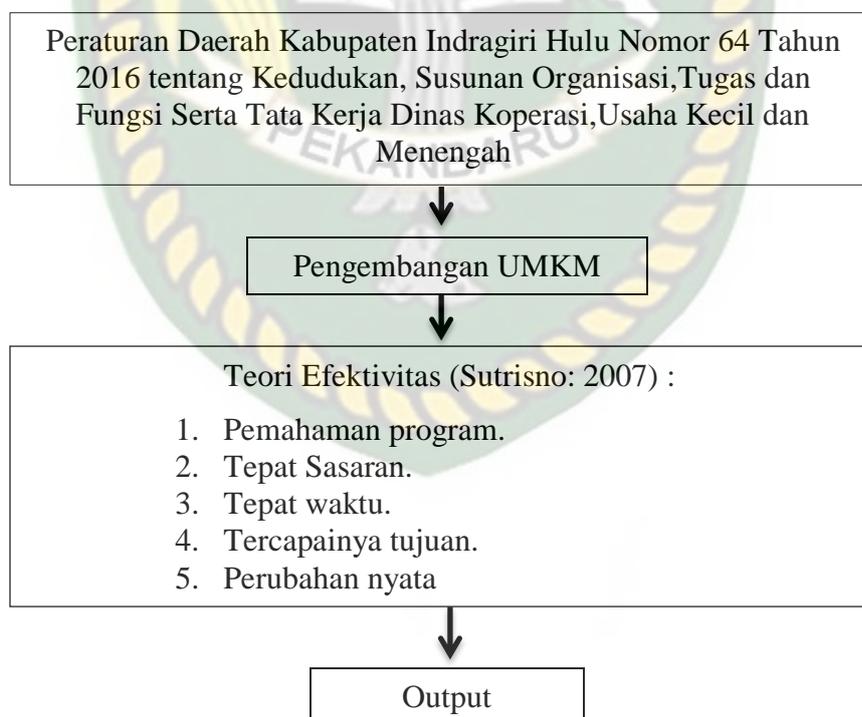
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Desri Hamidah (2017)	Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, perdagangan dan Perindustrian Mengawasi Peredaran Barang Dan Jasa Di Kabupaten Kuantan Singingi	Sama-sama penelitian pada Dinas Koperasi dan UKM	Perbedaan terdapat pada judul, konsep teori, indikator penelitian yang digunakan
2	Mudi Riski (2015)	Peranan dinas koperasi dan Usaha Kecil, Menengah dalam membina Koprasi pegawai republik Indonesia di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Sama-sama penelitian pada Dinas Koperasi dan UKM	Perbedaan terdapat pada judul, konsep teori, indikator penelitian yang digunakan
3	Kiki Amelisa (2019)	Peranan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah, perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan dalam melakukan pembinaan usaha Koperasi.	Sama-sama penelitian pada Dinas Koperasi dan UKM	Perbedaan terdapat pada judul, konsep teori, indikator penelitian yang digunakan

*Sumber : Modifikasi Penulis, 2021*

### C. Kerangka Pikiran

Penjelasan Undang-Undang Pasal 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa UMKM ( usaha mikro, kecil dan menengah) dalam kedudukan sebagai pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

#### Gambar II.1. Kerangka Pikir Tentang Efektivitas Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu.



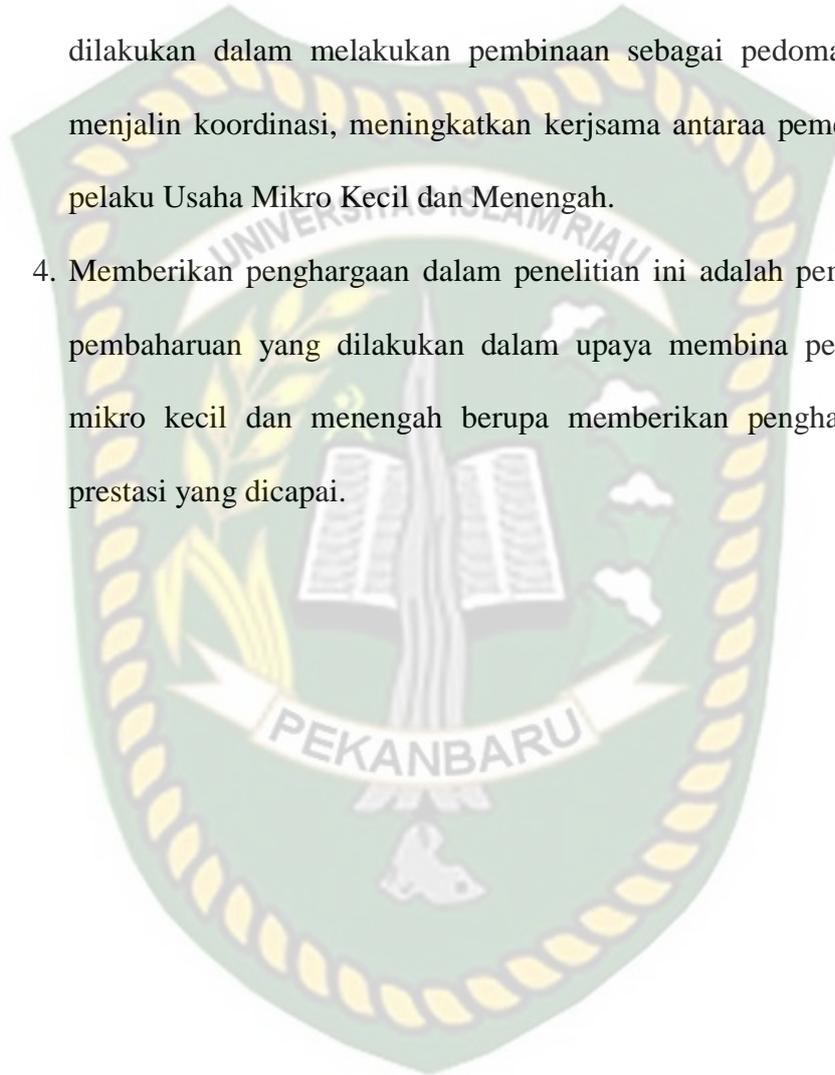
*Sumber : Modifikasi Penulis, 2021*

#### D. Konsep Operasional

Guna menghindari dari kekeliruan dalam penggunaan istilah dalam penulisan ini, maka berikut ini penulis akan menuangkan konsep-konsep yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bentuk nyata operasionalnya tentang hasil kajian sebagai berikut:

- a. Pemerintah adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat, dalam penelitian ini diwakili Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hulu dalam penelitian adalah pelaksana kewenangan pemerintah daerah yang diberikan Bupati untuk menyelenggarakan urusan bidang koperasi dan UKM.
- c. UMKM adalah sebuah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil untuk mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia.
- d. Pengembangan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu dalam melakukan Pengembangan UMKM ( usaha mikro, kecil dan menengah). Adapun indikator dalam variabel pembinaan sebagai berikut :
  1. Penciptaan Iklm Usaha yang Kondusif dalam penelitian ini adalah memberikan kepuasan kepada pelaku UMKM dengan mengedepankan kesederhanaan, kejelasan, dan kepastian.

2. Memberikan kesempatan berusaha dalam penelitian ini adalah memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha serta peningkatan kemampuan, melakukan rapat evaluasi.
3. Memberikan intruksi-intruksi dalam penelitian ini adalah cara-cara dilakukan dalam melakukan pembinaan sebagai pedoman bekerja, menjalin koordinasi, meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
4. Memberikan penghargaan dalam penelitian ini adalah pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan dalam upaya membina pelaku usaha mikro kecil dan menengah berupa memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### E. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel II.2. Operasioanal Variabel Tentang Efektivitas Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu.**

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat	Pengembangan UMKM	Pemahaman Program	– Pelatihan keterampilan.
		Tepat Sasaran	– Program UMKM yang dirancang oleh pengelola kepada pelaku usaha UMKM.
		Tepat Waktu	– Program waktu yang dirancang – Ketepatan waktu program UMKM
		Tercapainya Tujuan	– Dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya – Kesusaian antara pemerintah dan masyarakat terhadap program UMKM

*Sumber : Olahan Penelitian, 2021*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah tehnik pengelolaan data dengan menggunakan angkaangka yang diklasifikasikan, dibandingkan, dan dihitung menggunakan rumusrumus yang relevan. Indriyantoro dan supomo (2014; 115) menyatakan data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu.

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengertian deskriptif menurut sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti baik melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis serta kesimpulan yang berlaku umum.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Kabupaten Indragiri Hulu sebagai lokasi penelitian. Alasan pemilihan lokasi ini karena pertimbangan situasi dan kondisi sesuai dengan permasalahan dan tujuan

penelitian yang berhubungan dengan Efektivitas Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Pasca Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu.

### **C. Informan Penelitian**

#### **1. Informan**

Informan adalah merupakan orang-orang yang mana dapat memberikan informasi kepada peneliti walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. (Bagong Suyanto:172)

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah strategi yang menentukan informan sesuai dengan kriteria yang dipilih relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin, 2007;107). Penentuan informan dengan cara ini dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu, berdasarkan maksud, tujuan, atau kegunaan (Yusuf,2009;369).

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai

suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga peneliti dapat mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dinas koperasi dan usaha kecil dan menengah Kabupaten Indragiri Hulu. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel III.1: Informan**

No	Nama	Jabatan	Jumlah(orang)
1	H. SYAHRUDDIN, S.Sos. MT	Kepala Dinas	1
2	MASRIZA, SE.MM	Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan	1
3	Hj. MARIASNA, S.Sos	Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM	1
4	MASYARAKAT	-	5

*Sumber : Olahan Penelitian, 2021*

#### **D. Teknik Penarikan Informan**

Berdasarkan pertimbangan masalah dan tujuan penulisan maka untuk mendapatkan data valid dan objektif, maka menetapkan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan, Kepala Bidang Pengembangan Dan Pemasaran UMKM, serta pegawai dengan teknik penarikan secara *sensus*, dikarenakan jumlahnya sedikit sehingga mudah untuk mengumpulkan.

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis dari objek penelitian, yaitu para responden yang diteliti, berupa data yang diteliti berkaitan dengan masalah yang diteliti, data tentang efektivitas Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk mendukung tujuan penelitian ini, baik dari atau melalui studi kepustakaan maupun data yang diperoleh dari kantor Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Indragiri Hulu.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.
- b. Kuisioner, yaitu membuat dan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden, mengenai permasalahan dalam penelitian.

- c. Wawancara, adalah mengadakan tanya jawab langsung terhadap sampel yang dijadikan responden, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- d. Dokumentasi, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Semua data yang diperoleh dalam penelitian lalu dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk menjadi bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Selanjutnya penulis memisahkan dan mengelompokkan menurut jenis dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data dianalisa secara deskriptif yakni memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti dan diiringi dengan uraian dan penjelasannya berdasarkan data dan hasil penelitian.



## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu adalah merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau berbentuk berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1948 dibentuk Kabupaten Indragiri yang termasuk didalam provinsi Sumatra Tengah dan Diralisi denan surat keputusan Gubernur Militer Sumatra Tengah pada tanggal 9 November 1948 nomor 10/GM/T.49, kemudian dengan undang-undang nomor 4 tahun 1952 dan undang-undang nomor 12 tahun 1956 dibentuk daerah Otonom dalam Provinsi Sumatra Tengah termasuk Kabupaten Indragiri.

Kabupaten Indragiri Hulu ini terdiri dari 14 Kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Rengat
2. Kecamatan Batang Peranap
3. Kecamatan Seberida
4. Kecamatan Batang Cenaku
5. Kecamatan kelayang
6. Kecamatan Rakit Kulim
7. Kecamatan Pasir Penyu
8. Kecamatan Lirik
9. Kecamatan Sei-Lala
10. Kecamatan Lubuk Batu Jaya

11. Kecamatan Rengat Barat
12. Kecamatan Kuala Cenaku
13. Kecamatan Batang Gansal
14. Kecamatan Peranap

Semenjak berdiri, Kabupaten Indragiri Hulu telah dipimpin oleh 17 Bupati, yaitu :

1. E. Ali Datauk Bendahara Pejabat Bupati 1945 – 1947
2. Amir Hamzah Pejabat Bupati 1947 – 1948
3. Tulus (Pati) Pejabat Bupati 1948 – 1949
4. Umar Usman Bupati Militer 1949 – 1952
5. Raja Yamin Pejabat Bupati 1952 – 1952
6. Oedin Bupati Indragiri 1952 – 1955
7. Datuk Wan Abdurrahman Bupati Indragiri 1955 – 1956
8. Datuk Ahmad Bupati Indragiri 1956 – 1958
9. Tengku Bey Bupati Indragiri 1958 – 1960
10. H. Masnoer Bupati INHU 1960 – 1976
11. Doelharsono, SH Bupati INHU 1976 – 1984
12. Tata Suparta Bupati INHU 1984 – 1989
13. Ruchiyat Saefudin Bupati INHU 1989 – 1999

14. Drs. R. Thamsir Rachman Bupati INHU 1999 – 2008

15. Drs. H MUJTAHID THALIB Bupati INHU 2008-2010

16. YOPI ARIANTO, SE Bupati Inhu 2010- 2015, 2016-2021-

Drs.H. Chairul Riski,MS.MP PJ Bupati Inhu 29 Maret 2021- 4 Juli 2021

17. Rezita Meylani Bupati Inhu, 5 Juli 2021-*Petahana*

## 2. Kondisi Geografis Kabupaten Indragiri Hulu

### 1. Luas dan Letak Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198.26 km<sup>2</sup> (819.826,0 Ha) yang terdiri dari daratan rendah, daratan tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50-100m diatas permukaan laut Kabupaten Indragiri Hulu terletak di :

1. 0°15' Lintang Utara
2. 1°5' Lintang Selatan
3. 101°10' Bujur Timur
4. 102°48' Bujur Timur

### 2. Iklim

Suhu dan kelembapan udara disuatu tempat antara lain ditentukan oleh rendahnya tempat tersebut dengan permukaan laut dan jaraknya dari pantai.suhu udara maksimum pada tahun 2009 yaitu 33,4°C, sedangkan suhu minimum berkisar pada 21,9°C. Kelembapan udara maksimum cukup dini yaitu 98°C, sedankan kelembapan udara minimum berkisar pada 51°C, dengan rata-rat kelembapan udara 83°C.

### **3. Kondisi Demografi**

#### **1. Jumlah Penduduk**

Jumlah Penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu 430.230 jiwa dan kepadatan penduduk 52,47 jiwa/km<sup>2</sup>. Dan ibukota kabupaten berada di kecamatan Rengat.

#### **2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Pengklarifikasian penduduk Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan jenis kelamin dapat kita temukan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hulu yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 228.502 jiwa (51,40%) dan penduduk perempuan 216.046 jiwa (48,60%). tergabung dengan kecamatan Sungai Lala dan kecamatan Lubuk Batu Jaya. Penduduk laki-laki di kabupaten Indragiri Hulu lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, dengan seks ratio di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 105,76 artinya terdapat 106 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Indragiri Hulu tahun 2020 sebanyak 54 jiwa per kilometer persegi.

#### **3. Komposisi Penduduk Menurut Struktur Usia**

Untuk menunjang lajunya perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu, maka Kabupaten Indragiri Hulu harus memiliki jumlah penduduk angkatan kerja yang ideal dan prduktif.

#### 4. Visi dan Misi Kabupaten Indragiri Hulu

##### 1. Visi

Terwujudnya Kabupaten Indragiri Hulu yang maju, mandiri sejahtera, ber- budaya dan agamis tahun 2020.

##### 2. Misi

1. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan yang dilandasi oleh kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menguasai IPTEK
2. Memelihara nilai-nilai luhur budaya daerah yang berpijak pada nilai-nilai agama guna menyaring pengaruh budaya lain untuk mempertahankan identitas dan integritas Kabupaten Indragiri Hulu
3. Memberdayakan kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan melalui peningkatan kualitas dan kapasitas manajemen, permodalan, produksi dan peningkatan kemampuan dalam mengakses sumber-sumber bahan baku, teknologi, pasar dan faktor lainnya.
4. Mengembangkan industri-industri yang berbasis pertanian (Agroindustri) dengan mengembangkan industri turunan yang berorientasi pada pasar lokal dan ekspor
5. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana infrastruktur yang mampu membuka isolasi daerah, mengembangkan potensi daerah, mengembangkan kawasan-kawasan produktif, meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas faktor-faktor produksi serta membuka peluang pasar

6. Meningkatkan kinerja pemerintah daerah agar mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dan menjalankan roda pemerintahan yang baik dan benar melalui peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur, penataan kelembagaan pemerintahan daerah serta penataan perangkat hukum dan perundang-undangan.

### **B. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Indragiri Hulu**

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu unsur pelaksanaan Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25 )

Struktur organisasi merupakan suatu sistem pembagian tanggung jawab, wewenang serta penetapan hubungan serta penetapan hubungan antara unsur-unsur organisasi dalam pencapaian tujuan dan sasaran – sasaran yang telah ditetapkan 58 sebelumnya. Tujuan dan sasaran ini hendaknya di capai semaksimal mungkin dengan menggunakan potensi – potensi yang dimiliki walaupun potensi tersebut terbatas.

### **C. Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas Pokok Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu “ Melaksanakan sebagian Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dibidang Koperasi dan UKM”. Untuk kelancaran dan optimalisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 4 Tahun 2016 Tentang pembentukan dan susunan perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu (Lembaran Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016 Nomor 4)

## 1. Kepala Dinas Koperasi dan UKM

Kepala Dinas Koperasi dan UKM mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Koperasi dan UKM mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan kebijakan, membina mengawasi dan mengendalikan sertamengevaluasi urusan Pemerintah Dinas Koperasi dan UKM mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran di Dinas Koperasi,Usaha Kecil dan Menengah
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di Dinas Koperasi,Usaha Kecil dan Menengah
- c. Pemberian pengkajian teknis perizinan dan/atau rekomendasi
- d. Pengelolaan urusan kesekretariatan di Dinas Koperasi,Usaha Kecil dan Menengah
- e. Pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalin serta memonitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di Dinas Koperasi,Usaha Kecil dan Menengah
- f. Pelaksanaan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas fungsinya

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dalam pelayanannya berkaitan dengan perumusan dibidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pelaksanaan kebijakan dibidang Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah, evaluasi serta pelaksanaan administrasi. Masing-masing bidang pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai peranannya.

## 2. Sekretaris Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi penyusunan program dan anggaran. Dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan program dan anggaran bidang umum, program dan keuangan
2. Pengkoordinasian penyusunan program dan anggran Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
3. Penyelenggaraan ketatausahaan
4. Pembinaan kepegawaian
5. Pengelolaan saran dan prasarana
6. Penyelenggaraan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas
7. Penyelenggaraan fungsi kehumasan
8. Pengelolaan keuangan
9. Pengkoordinasian dan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang, tugas dan fungsinya

### 3. Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM

Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan serta menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan bahan dan pedoman penguatan dan pendukung akselerasi pengembangan dan pemasaran UMKM
2. Perumusan pedoman dan petunjuk pelaksanaan, bimbingan teknis pengembangan dan pemasaran UMKM
3. Perumusan Undang-Undang dan peraturan pemerintah dalam menumbuhkan iklim usaha bagi pelaku UMKM
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Dinas sesuai dengan tugas pokok dan bidang tugasnya

Bidang pengembangan dan pemasaran UMKM membawahi :

- a. Seksi pengembangan UMKM Sektor pertanian dan perikanan
- b. Seksi pengembangan sarana dan aneka usaha
- c. Seksi promosi, pemasaran dan perlindungan usaha

#### **D. Sumber Daya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah**

Struktur Organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disusun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas, dibantu oleh 1 (satu) sekretaris dan 4 (empat) kepala bidang, yaitu : Kepala Bidang Koperasi, Kepala Bidang Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah, Kepala Bidang Permodalan dan Simpan Pinjam, dan Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Usaha.

2. Sekretariat, dikepalai oleh 1 (satu) orang Sekretaris dan dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Sub bagian yaitu : Kasubbag Program, Kasubbag Umum, Kasubbag Keuangan.

3. Bidang Koperasi dikepalai oleh 1 (satu) orang Kepala Bidang, dan dibantu oleh 3(tiga) Kepala seksi yaitu : Kepala Seksi Aneka Usaha Koperasi, Kepala Seksi Kelembagaan, dan Kepala Seksi Perizinan.

4. Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kepalai 1 (satu) orang Kepala Bidang, dan dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Seksi yaitu : Kepala Seksi Usaha pertanian, Kepala Seksi Usaha Non Pertanian, dan Kepala Seksi Perdagangan dan Neka Usaha.

5. Bidang Permodalan dan Simpan Pinjam, dikepalai oleh 1 (satu) orang Kepala Bidang dan dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Seksi yaitu: Kepala Seksi Permodalan, Kepala Seksi Simpan Pinjam dan Kepala Seksi Kesejahteraan Anggota.

6. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Usaha dipalai oleh 1 (satu) orang Kepala Bidang dan dibantu oleh 3 (tiga) Kepala seksi yaitu : Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian, Kepala Seksi Penyuluhan dan Kepala Seksi Tenaga dan Sarana.

Formasi jabatan yang ada pada Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut :

Eselon II B : 1 (satu) Eselon III A : 1 (satu) Eselon III B : 4 (empat) Eselon IV A : 15 (lima belas) Personil Dinas Koperasi Usaha

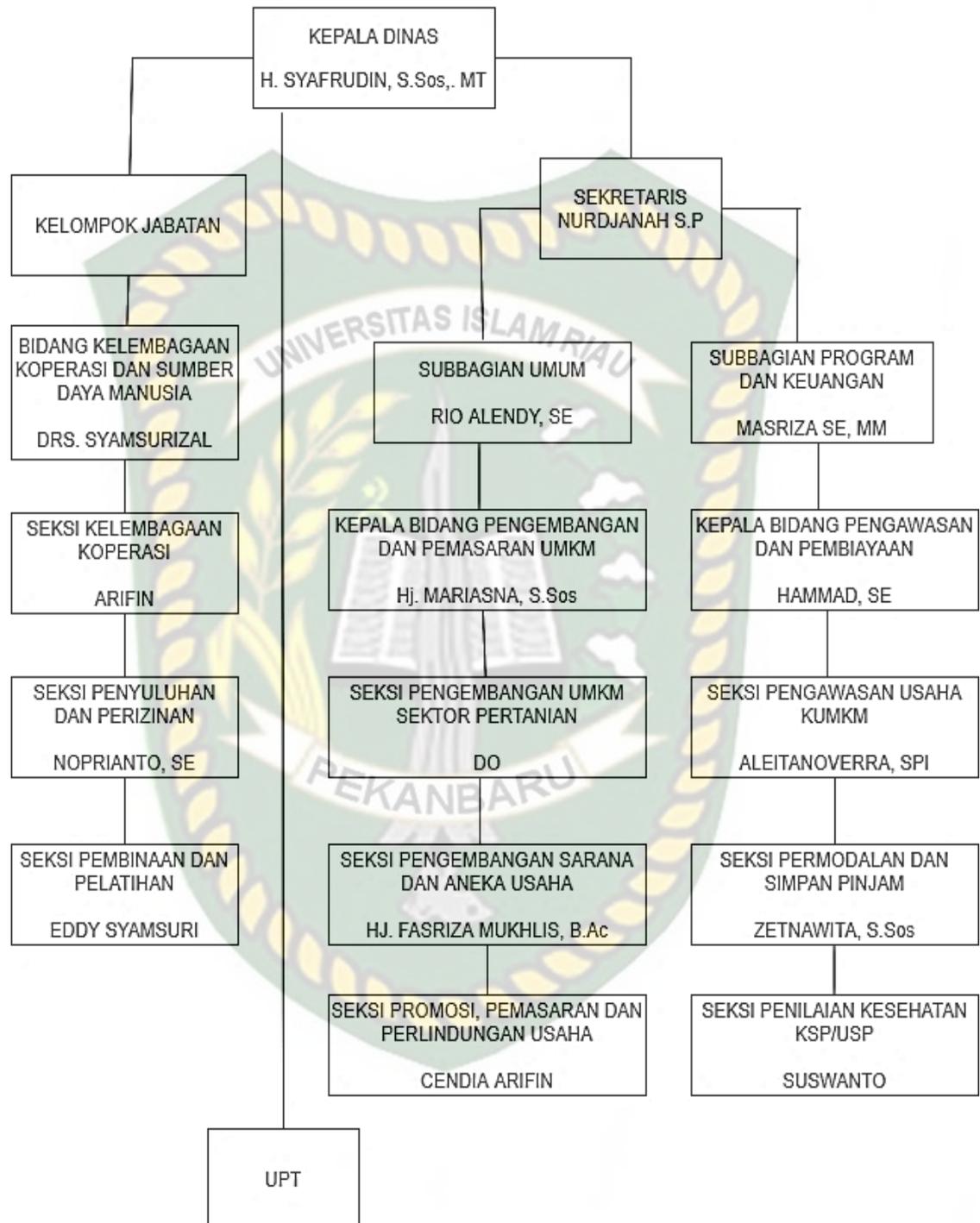
Mikro, Kecil dan Menengah per Desember 2012 berjumlah 34 (Tiga puluh empat ) orang dengan rincian sebagai berikut :

a. Berdasarkan Pendidikan : - S2 : 5 (lima) orang - S1 : 18 (delapan belas) orang - D III : - - SLTA : 10 (sepuluh) orang - SLTP : - - SD : -

b. Berdasarkan golongan/kepangkatan :

- Pembina Utama Muda, (IV/c) : 4 (empat) orang
- Pembina Tingkat I, (IV/b) : 3 (tiga) orang
- Pembina (IV/a) : 2 (dua) orang
- Pembina Tingkat I, (III/d) : 11 (sebelas) orang
- Penata (III/c) : 5 (lima) orang
- Penata Muda Tk.I (III/b) : 2 (dua) orang
- Penata Muda (III/a) : 6 (enam) orang

### E. Struktur Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Informan

Pada bab V penulis menjelaskan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan masalah Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu. Yang menjadi Key Informan adalah Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu, Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu, Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu, dan Masyarakat sebagai informan.

Untuk melihat serta mengetahui seluruh informan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini yaitu:

##### 1. Usia Informan

Dalam kehidupan manusia mempunyai umur serta usia untuk dapat bertahan hidup dengan melakukan berbagai kegiatan yang mereka kerjakan, hal ini juga menggambarkan seberapa matang usia kedewasaan manusia dalam menghadapi masalah serta melakukan tindakan sesuatu oleh karena penulis membuat daftar tabel usia informan sebagai identitas responden untuk penelitian ini agar dapat di lihat dengan jelas dan dapat dipahami. Berikut daftar usia informan:

**Tabel V.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

No	Umur	Jumlah
1	25-40	4
2	40-60	4
Jumlah		8

*Sumber : Hasil Olah Data Penulis Tahun 2021*

Berdasarkan tabel V.1 dapat diketahui masing-masing dari latar belakang usia umur 20-40 tahun berjumlah 8 orang serta 3 orang berusia 40-55 tahun usia ini terdapat pada pegawai kantor dinas koperasi dan UKM kabupaten Indragiri hulu dan masyarakat.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan unsur genetik yang terdapat pada manusia dengan memiliki dua jenis kelamin Laki-laki serta Perempuan. Penulis membuat identitas informan berdasarkan jenis kelamin yang disusun melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel V.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	3
Jumlah		8

*Sumber : Hasil Olah Data Penulis Tahun 2021*

Pada tabel V.2 dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berdasarkan identitas responden yaitu laki-laki berjumlah 8 orang sedangkan perempuan berjumlah 3 orang.

### 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran serta pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan sekolah atau masa studi di universitas yang di tempuh dan mendapatkan gelar serta memberikan kepada orang lain agar dapat berguna serta bermanfaat untuk dikembangkan. Dalam hal ini penulis dapat memberikan beberapa tingkatan pendidikan berdasarkan identitas responden yang penulis teliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel V.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	S2	2
2	S1	2
3	SMA	4
Jumlah		8

*Sumber : Hasil Olah Data Penulis Tahun 2021*

Berdasarkan tabel V.3 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang terdapat pada identitas responden yang penulis angkat adalah terdapatnya 6 orang lulusan SMA, 3 orang lulusan strata 1 (S1) dan 2 orang dengan lulusan Master (S2).

### 4. Nama dan Identitas Informan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dibuat penulis maka nama-nama serta identitas jabatan seluruh informan akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Table V.4 Nama dan Indentitas Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Nurjanah, S.E	43 Tahun	Perempuan	S2	Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu.
2	Masri., SE.MM	39 Tahun	Perempuan	S2	Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu.
3	Hj. Mariasna, S,Sos	45 Tahun	Perempuan	S1	Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu.
4	Agung Nanda Alivie	28 Tahun	Laki-laki	SMA	Caffe Alevie
5	David Sasidi	37 Tahun	Laki-laki	SMA	Distro Abenk
6	Yosrinaldo	46 Tahun	Laki-laki	S1	Yosri Digital Printing
7	Aditya	29 Tahun	Laki-laki	SMA	Aditya Motor
8	Yetno	57 Tahun	Laki-laki	SMA	Cappucino Oom

### **B. Efektifitas Koperasi dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu**

Kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. berarti tujuan yang telah

direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Pengembangan potensi lokal melalui Koperasi dan UMKM merupakan wujud kebijakan untuk memfasilitasi usaha masyarakat terutama dalam penelitian ini usaha produksi pangan agar masyarakat pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa hakikat dari pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil data yang telah dikumpulkan oleh penelitian dalam jawaban yang tertuang pada hasil wawancara dibawah ini dan akan di jelaskan hasil tanggapan para responden tentang Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 1. Pemahaman Program

Dalam Penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat umum dapat memahami program-program Pengembangan UMKM, melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Indragiri Hulu, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti dengan Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu Ibu Nurjanah, S.E beliau mengatakan:

*“Pada pelaksanaan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Indragiri Hulu ini kita melakukan beberapa upaya untuk melakukan pengembangan umkm tersebut dimasa pandemi ini. Sejauh ini upaya yang sudah kita lakukan dalam melakukan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Indragiri Hulu ini yaitu, Fasilitasi umkm. Fasilitasi tersebut seperti:*

*Sosialisasi Dukungan Informasi Penyediaan Permodalan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah guna membantu bagi para usaha mikro pada masa pandemi covid-19, yang berdampak pada usaha mereka serta pertumbuhan ekonomi. Untuk bantuan permodalan diberikan kepada sebanyak 30 orang pelaku usaha mikro kecil menengah. Pelaku usaha mikro harus memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan oleh dinas koperasi dan ukm kabupaten indragiri hulu.”*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu fasilitas permodalan bagi pelaku usaha mikro kurang berperan. Dengan ada nya fasilitas yang sudah dilakukan oleh kantor dinas koperasi dan ukm Kabupaten Indragiri Hulu dalam melakukan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah seperti permodalan tentu sangat terbantu bagi para usaha kecil menengah, namun masyarakat indragiri hulu minim akan informasi serta pengetahuan sehingga fasilitas permodalan tersebut tidak terlaksanakan sesuai dengan ke inginan kantor dinas koperasi dan UMKM kabupaten Indragiri hulu.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan memang belum maksimal tentang pengembangan UMKM yang dilakukan dinas koperasi dan ukm Kabupaten Indragiri Hulu. Fakta dilapangan bahwa masyarakat masih

ada yang melakukan jual beli namun ada juga masyarakat menutupi usaha hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut tidak memiliki modal untuk melanjutkan usahanya, sehingga para pelaku usaha yang tidak memiliki modal beralih profesi sebagai buruh kasar.

*“Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan bagi para pelaku usaha kecil menengah guna untuk mengembangkan usahanya pada masa covid-19. Penyelenggaraan pelatihan diberikan kepada 30 orang pelaku usaha mikro dan akan terus dibimbing oleh kantor dinas koperasi dan ukm dikabupaten Indragiri hulu sampai usaha mereka berjalan dengan normal pada masa pandemic covid-19. Dalam pelatihan tersebut kita melatih para pelaku umkm agar lebih terampil dalam hasil memproduksinya, pelatihan terkait tentang pengemasan produk agar produk yang dihasilkan menarik di pasaran, dan juga sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan yang ketat sebagaimana petunjuk dan arahan yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Indonesia dan Gugus Tugas Penanganan Covid-19. UMKM harus menjalankan protokol kesehatan secara ketat dalam menjalankan aktivitas ekonominya.”*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu fasilitas pelatihan bagi usaha kecil menengah kurang belum maksimal sehingga pelaku usaha tidak mengetahui informasi yang telah diselenggarakan dan akan berdampak pada usaha mereka, dalam melakukan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah seperti permodalan, pendampingan, serta pelatihan tentang melakukan pengemasan yang menarik dan melakukan usaha sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan covid-19 sangat diperlukan bagi para pelaku usaha tersebut pada masa covid-19.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan memang belum maksimal tentang pengembangan UMKM yang telah dilakukan pihak Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Indragiri Hulu, lapangan dapat peneliti lihat bahwa usaha kecil menengah sudah membuka kembali usahanya tanpa adanya tentang pelatihan kewirausahaan dan tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19. Adapun beberapa masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan

seperti tidak menggunakan masker sehingga masyarakat tersebut layak diberi peringatan.

## 2. Tepat Sasaran

Bagaimana kesesuaian program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran. Dalam indikator ini peneliti mencoba untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas program Pengembangan UMKM adalah masyarakat umum yang ingin melakukan usahanya. Dengan demikian, indikator ini mencoba untuk mengukur bagaimana kesesuaian program UMKM yang telah dibuat sesuai kepada sasaran.

Dalam hal ini bagaimana harapan terhadap peran pemerintah melaksanakan program-program dalam pengembangan UMKM di kabupaten Indragiri hulu:

Peneliti melakukan Wawancara kepada masyarakat di kabupaten Indragiri hulu yaitu bapak Agung Nanda Alivie pemilik Caffe Alevie beliau mengatakan :

*“Karna adanya pandemi covid 19 ini, omset pendapatan kita menjadi menurun drastis, tidak adanya pelanggan yang berkunjung ke caffe saya, sehingga berdampak buruk terhadap usaha saya pada masa pandemi covid-19 ini.”*

Selanjutnya Peneliti melakukan Wawancara kepada bapak David Sasidi pemilik Distro Abenk beliau mengatakan :

*“adanya bantuanUMKM dari pemerintah ini cukup membantu dimasa pendemi COVID 19 sekarang ini. Karna penjualan kami menurun, bantuan UMKM ini membantu kami agar usaha bisa terus berjalan”*

Selanjutnya Peneliti melakukan Wawancara kepada bapak Yosrinaldo pemilik Yosri Digital Printing beliau mengatakan :

*“Ditengah pandemi sekarang ini saya sebagai pelaku usaha sangat mengalami kerugian yang cukup besar dari awal adanya pandemi COVID 19 hingga sekarang omset penjualan mengalami penurunan, ekonomi saya juga menurun, dikarenakan sekolah yang tidak dilaksanakan dengan tatap muka dan dilakukan secara daring mengurangi jual beli kebutuhan terkait pendidikan.”*

Selanjutnya Peneliti melakukan Wawancara kepada bapak Yetno pemilik

Cappucino oom beliau mengatakan :

*“Dimasa pandemi covid 19 ini sangat mempengaruhi dalam penjualan saya, biasanya sebelum pandemi sehari bisa terjual 100 cup lebih, sekarang karna adanya pandemi COVID 19 ini hanya terjual 20 cup perhari. Saya mengalami kerugian yang cukup besar dimasa pandemi ini.”*

Selanjutnya Peneliti melakukan Wawancara kepada bapak Aditya pemilik

Aditya Motor beliau mengatakan :

*“adanya bantuan UMKM sangat membantu sekali dimasa pandemi sekarang ini, bisa membantu saya dalam permodalan, karna dimasa pandemi ini penjualan mengalami penurunan setiap harinya. Dan juga membantu agar meminimalisir pengurangan tenaga kerja ditoko saya. Walaupun penjualan dimasa pandemi ini tidak stabil tetapi karna adanya UMKM bisa sangat membantu sekali”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemerintah sudah melakukan program pengembangan dan bantuan modal UMKM di Kabupaten Indragiri Hulu dengan syarat masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan covid-19. Faktanya di lapangan masyarakat masih ada tidak mengetahui tentang program yang telah dibuat oleh kantor dinas koperasi dan UMKM kabupaten Indragiri hulu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan memang belum maksimal program yang telah dibuat oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu yaitu permodalan, ada beberapa masyarakat telah mengetahui program yang telah dibuat oleh Dinas Koperasi dan UKM dan ada juga masih belum mengetahuinya namun pelaku usaha tersebut masih tetap melanjutkan usahannya, dan pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan sangat

membantu bagi para pelaku usaha dalam melakukan pengemasan yang menarik dan melakukan usaha sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan covid-19.

### 3. Tepat Waktu

Peneliti ingin mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program UMKM apakah sesuai dengan waktu yang dirancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

Berdasarkan hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu Ibu Masriza., SE.MM beliau mengatakan:

*“Upaya yang sudah kita lakukan untuk pengembangan umkm ini yaitu kita memfasilitasi umkm yaitu seperti:*

*Permodalan, upaya mengembangkan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemi covid-19, pemerintah memberikan modal usaha kepada pelaku usaha mikro di kabupaten Indragiri hulu sebanyak 30 orang yang telah memenuhi syarat. Diharapkan dengan adanya program permodalan ini pelaku usaha kabupaten Indragiri hulu tetap melanjutkan usahanya sekaligus meningkatkan ekonomi di kabupaten Indragiri hulu pada masa pandemi covid-19.”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu sudah melakukan perannya dalam pengembangan UMKM dengan cara seperti permodalan, sehingga dengan adanya program permodalan dari keuangan koperasi dan UKM sangat lah membantu bagi para UKM di kabupaten Indragiri hulu pada masa pandemi. Dimana pelaku usaha sangat sulit untuk melakukan transaksi jual beli yang mengakibatkan pengasilan pelaku usaha menurun drastis.

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan memang cukup berperan pemerintah tentang konsep permodalan, pelaku usaha masih tetap melanjutkan usahanya dan sangat membantu bagi ekonominya. Namun ada pelaku usaha yang

tidak mendapatkan modal usaha dari dinas koperasi dan ukm kabupaten Indragiri hulu terpaksa menutup usahanya karena produk usahanya tidak terjual atau tidak ada yang membeli, hal ini mengakibatkan pelaku usaha tersebut menutup usahanya dan beralih profesi.

*“Pelatihan, program pelatihan sangat di perlukan bagi pelaku usaha mikro pada masa pandemi ini dengan cara melakukan promosi melalui digital marketing. Untuk promosi produk kami memberikan pengenalan terhadap digital marketing untuk mendorong kegiatan promosi dan pemasaran yang lebih efektif dan efisien pada masa pandemic covid-19. Sebelum masa pandemic beberapa tahun lalu program promosi pemasaran produk umkm dilaksanakan pada kegiatan saat acara MTQ. Pada masa pandemi bagi pelaku usaha yang melakukan kontak fisik kita memberikan pelatihan tentang protokol kesehatan covid-19 dengan cara menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu sudah melakukan perannya dalam pengembangan UMKM dengan cara seperti promosi produk melalui digital marketing supaya penyebaran covid-19 dapat dihentikan di kabupaten Indragiri hulu dengan tetap menjalankan protokol kesehatan covid-19.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang kurang berperan, dimana pelaku usaha mikro kecil menengah minimnya akan dunia teknologi digital marketing, namun masih tetap pelaku usaha melakukan jual beli dengan cara kontak fisik dan pemerintah kabupaten Indragiri hulu terus memberikan pengumuman agar masyarakat kabupaten Indragiri Hulu tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

#### 4. Tercapainya Tujuan

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah tujuan dari bentuknya program Pengembangan UMKM ini sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hulu Ibu Hj. Mariasna, S,Sos beliau mengatakan:

*“Salah satu tujuan dari dinas kami yaitu memajukan umkm yang ada di kabupaten Indragiri Hulu. Untuk memajukan umkm tersebut perlu dilakukan beberapa upaya, yaitu fasilitasi permodalan, fasilitas permodalan ini bertujuan untuk membantu bagi para pelaku usah mikro pada masa pandemi covid-19, agar pelaku usaha tersebut tetap melakukan usaha dan dapat memenuhi ekonomi keluarga, serta meningkat ekonomi kabupaten indragiri hulu.”*

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM cukup berperan dalam melakukan pengembangan UMKM. Dimana program ini sangat diperlukan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah pada masa pandemi covid-19 yang kurang akan modal usaha untuk dalam mengembangkan usahanya, sehingga pelaku usaha sangat terbantu dan mengurangi beban biaya ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan memang beberapa UKM yang kekurangan modal usaha sekarang tetap melanjutkan usahanya dan dapat mengembangkan usahanya. Ada pula pelaku usaha yang tidak mendapatkan bantuan modal usaha, hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak mendapatkan informasi bahwa kantor dinas koperasi dan UMKM sedang melakukan upaya dalam pengembangan UMKM sehingga pelaku usaha tersebut

tidak dapat modal usaha. Berdasarkan hal ini tentunya adanya perubahan system informasi dan komunikasi dari pemerintah kepada yang diperintah dan perlu kecakapan dalam menyeleksi pelaku usaha yang benar-benar terdampak pandemi untuk menjadi prioritas utama tertujunya bantuan tersebut.

*“Pada pelatihan, dinas koperasi dan ukm kabupaten Indragiri hulu melakukan kegiatan seperti pelatihan bidang tata boga, konveksi dan bordir. Pelatihan umkm ini juga gratis tidak di pungut biaya sedikitpun. Tujuan diadakannya pelatihan ini diharapkan agar pelaku umkm ini lebih terampil dalam hasil produksinya, dan hasil produk yang mereka hasilkan mampu bersaing di pasaran dan tidak kalah saing dengan produk luar. kami juga memberikan ruang dan dukungan bagi perkembangan layanan digital UMKM karena dapat mengurangi interaksi fisik namun tetap dapat melaksanakan proses transaksi dan juga dalam pemasaran produk bisa menggunakan digital marketing yaitu pemasaran didunia digital seperti di intagram, facebook atau e-commerce lainnya.. Dukungan pemerintah berupa kerjasama dengan beberapa BUMN, BUMD dan perusahaan-perusahaan ekspedisi dalam melakukan penghantaran produk-produk UMKM. Kami juga melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM dengan mendorong UMKM terus berinovasi dan menyesuaikan strategi bisnis dengan situasi yang sedang dihadapi. Misalnya saat sebelum pandemi Covid-19 biasanya UMKM yang berjualan makanan bisa beralih kepada berjualan makanan frozen yang ternyata lebih banyak diminati selama masa pandemi seperti saat ini ”*

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM kurangan berperan dikarenakan ada bebrapa masyarakat masi kurang paham tentang pengetahuan digital marketing melalu facebook, instagram, atau e-commerce. Sehingga menjadi kendala bagi UKM di kabupaten Indragiri hulu untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan memang beberapa UKM yang tidak mempromosikan produknya melalui digital marketing seperti instagram, facebook, atau e-commerce. Kurangnya pengetahuan tentang digital marketing sehingga masyarakat tetap melakukan usaha nya seperti biasa tanpa mempromosikan produknya digital marketing.

### **C. Hambatan Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Pandemi COVID-19 DI Kabupaten Indragiri Hulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasanya ada beberapa hambatan yang terjadi dalam Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasca Pandemi COVID-19 DI Kabupaten Indragiri Hulu. sebagai berikut :

1. Dana Anggaran atau Biaya (Modal terbatas) Defisit Anggaran yang memberikan dampak kurang efektifnya seluruh program-program seperti pelatihan hingga pengawasan. Faktor biaya dan anggaran tentunya sangat berperan di sini, karena jika tidak ada anggaran yang masuk dari pusat maka Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu tentunya tidak bisa menjalankan program-programnya secara maksimal. Berhubung segala kegiatan yang dijalankan pasti memerlukan dana yang tidak sedikit. Maka dari itu butuh kondisi keuangan yang stabil dari pihak pemerintah agar segala kegiatan pelatihan, pengembangan, pemberdayaan, sosialisasi dan pengawasan berjalan baik dan sebagai mana mestinya
2. Sumber Daya Manusia Di karenakan kurangnya pengawasan dari pihak Dinas kepada para pelaku UMKM, masih belum di bentuknya jadwal yang teratur untuk pengawasan yang di lakukan dan juga minimnya tenaga kerja atau pegawai yang langsung terjun ke lapangan untuk mengawasi para pelaku UMKM di Kabupaten Indragiri Hulu. Tidak hanya sumber daya manusia dari pihak Dinas akan tetapi sumber daya manusia dari para pelaku UMKM juga masih

belum banyak yang paham dan mengerti bagaimana tata cara membuka usaha yang baik, sehingga masih ada saja para pelaku usaha yang tidak mengurus surat izin berdiri usaha dan seringkali masih banyak di temukan UMKM yang berdiri tanpa izin dan tidak terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM.

3. Kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan terhadap perkembangan usaha sulit di temukan, antara lain karena pengetahuan dan manajerial skill pengusaha kecil dan menengah belum mampu menyusun strategi bisnis yang tepat. Kemampuan usaha dalam mengorganisasikan diri dan karyawan masih lemah, sehingga terjadi pembagian kerja yang tidak jelas dan seringkali pengusaha harus bertindak “one men show”.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menentukan bahwa Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Indragiri Hulu belum efektif hal ini dikarenakan

*Pertama* Pemahaman Program, berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu telah melakukan program-programnya seperti permodalan, pendampingan, serta pelatihan terhadap usaha kecil menengah sehingga sangat membantu bagi para UKM Indragiri Hulu.

*Kedua* Tepat Sasaran, hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya pemodal, pelatihan sehingga UKM tetap melakukan kegiatan jual beli dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 seperti menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker sehingga masyarakat tidak terbebani.

*Ketiga* Tepat Waktu, hasil penelitian bahwa Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa dengan adanya permodalan dari pemerintah dapat membantu UKM untuk mengembangkan usaha nya sehingga masyarakat tidak lagi susah paya untuk mengembangkan usaha dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

*Keempat* tercapainya Tujuan, hasil penelitian menemukan bahwa Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM Kabupaten Indragiri Hulu cukup berperan dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui digital maketing

seperti: Intagram, Facebook, dan e-commerce, namun ada beberapa masyarakatan yang tidak paham akan dunia digital sehingga para UKM tetap melakukan usahanya secara interaksi fisik tetapi tetap menjalankan protokol kesehatan covid-19.

## **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

1. Terhadap Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu agar terus dapat memberikan pelatihan dan pengawasan terhadap usaha kecil menengah di kabupaten Indragiri Hulu.
2. Agar berjalan dengan baik selama pandemi covid-19 masyarakat diharapkan tetap mematuhi protokol kesehatan menjalankan usahanya agar perekonomian di kabupaten Indragiri Hulu tetap dapat stabil selama masa pandemi virus corona ini.
3. Untuk Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan terus memberi perhatian terhadap usaha kecil menengah di kabupaten Indragiri Hulu agar kebutuhan keluarganya terpenuhi.
4. Untuk Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran UMKM Kabupaten Indragiri Hulu terusla memberi pelatihan serta penyuluhan terhadap digital market bagi masyarakat yang kurang paham akan pengetahuan dunia digital sehingga dapat membantu UKM mengembangkan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. Administrasi dan Manajemen Umum. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Bungin, Burhan.2007.Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.Jakarta:Putra Grafika
- Creswell, John, 1994, Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches, London: SAGE Publications
- Djaenuri., M., A. 2019. Konsep-konsep Dasar Pemerintahan Daerah. Universitas Terbuka. Bante.
- Garna, Judistira, K. 1999. Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif. Bandung: Primaco Akademika.
- Handoko, T. Hani 2011, Manajemen Personalia Sumberdaya Manusia, BPFE, Yogyakarta
- Hanif, Nurcholis. (2007). Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi daerah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harriss White B India Working Essays on society and economy Cambridge Cambridge University Press 2003
- Katz, D & Kahn, R.I. 1978. *The Social Psychology of Organization*. New York: Wiley
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moh. Kusnardi dan Harmaily Ibrahim, 1988, Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia, Jakarta : Pusat Studi HTN FH UI dan CV. Sinar Bakti.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Munaf, Yusri. Hukum Administrasi Negara. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh, 2016.

- Napitupulu, Paimin, Pelayanan Publik & Costomer Satisfaction, PT Alumni, Bandung, 2007.
- Sitanggang, H. 1998. Filsafat dan Etika Pemerintahan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sutrisno, Edy. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Steers. 1985. *Variabel dalam Organisasi*. Jakarta: Bima Kencana.
- Syafiie, Inu Kencana (2003). *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bandung:Refika Aditama
- Rahmana, Arief. 2015. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah.
- Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Tulus T.H. Tambunan, 2009, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia)
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wijono, Wiloejo. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional : Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan Edisi Khusus,
- Wayong, J. (1972). *Asas dan Tujuan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Djambatan.
- Zain, Yunus dkk. 2006. Skema Pembiayaan Perbankan Daerah Menurut Karakteristik UMKM pada Sektor Ekonomi Unggulan di Sulawesi Selatan. Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, 51-54.
- [www.memoarema.com/30525/273-091-umkm-serap-469-274-pekerja.html](http://www.memoarema.com/30525/273-091-umkm-serap-469-274-pekerja.html), diakses tanggal 9 Maret 2021.
- [www.riauin.com/read-16615-2020-08-27-umkm-di-riau-akan-didata-secara-online-begini-caranya.html](http://www.riauin.com/read-16615-2020-08-27-umkm-di-riau-akan-didata-secara-online-begini-caranya.html)

[www.iniriau.com/berita/21503-Ini-Cara-dan-Syarat-Daftar-Bantuan-UMKM-Rp-2,4-Juta-Buat-Pelaku-Usaha.html](http://www.iniriau.com/berita/21503-Ini-Cara-dan-Syarat-Daftar-Bantuan-UMKM-Rp-2,4-Juta-Buat-Pelaku-Usaha.html)

### Jurnal

- Agustino, Leo dan Mohammad Agus Yusoff. (2010). Politik Lokal Di Indonesia : Dari Otokratik Ke Reformasi Politik. Dalam Jurnal Ilmu Politik Edisi 21. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agusta, L. 2013. Pengaruh Penelitian dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Hargon Surabaya. *Jurnal Agro*, 1(3),1399-1408.
- Alyas, dan Muhammad Rakib, 2017, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19 No. 2.
- Amri, A. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123-130.
- Dewi, S. R., Andri, & Masitoh, M. R. 2019. Peran Penelitian dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi dan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-manik. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59-65.
- Ramdhansyah & Sondang Silalahi. 2013. Pengembangan Model Pendanaan UMKM berdasarkan Persepsi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5 (1): 30-40
- Nasution, L. 2020. Efektifitas HKI Sebagai Pelindung Industri Kreatif dan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 238-250
- Nurjanah., S. 2014. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota, *Jurnal FISIP*, Vol 1 Nomor 2.
- Syarif, Teuku & Etty Budhiningsih. 2009. Kajian Kontribusi Kredit Bantuan Perkuatan dalam Mendukung Permodalan UMKM. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, Vol. 4: 62-87.